

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ada masanya ketika setiap individu diharuskan mengambil sebuah keputusan. Masa – masa yang sulit dalam mengambil keputusan adalah saat individu berusia remaja. Rentang usia remaja yang dimaksud disini adalah usia 15-18 tahun, di mana saat rentang usia tersebut individu masih mencari identitas atau jati diri mereka. Dalam mengambil sebuah keputusan, terlebih mengenai persoalan studi lanjut biasanya remaja mengambil keputusan secara terburu - buru karena pengaruh teman sebaya atau karena tuntutan orang tua, bahkan ada yang sekedar ikut – ikutan karena sedang *trend*. Padahal pengambilan keputusan studi lanjut merupakan salah satu hal penting yang dapat menjadi penunjang kesuksesan bagi individu dimasa depan.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang penting, pada masa ini akan menjadi masa penentuan untuk kehidupan dimasa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan saat masa remaja akan menjadi langkah awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan, Hurlock dalam Sersiana, L. dkk (2013: 173). Remaja yang berusia 15-18 tahun telah dituntut untuk melaksanakan tugas perkembangannya dalam penentuan mengenai studi lanjut. Menurut Havighurst dalam Widyastuti & Pratiwi (2013:232) “salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mampu memilih dan mempersiapkan karirnya”, yang mana menentukan pilihan studi lanjut merupakan salah satu cara remaja dalam mempersiapkan karirnya. Untuk dapat

menentukan pilihan mengenai studi lanjut secara tepat individu membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang, karena penetapan mengenai studi lanjut seseorang bukan hanya soal jurusan apa yang akan diambilnya melainkan suatu bidang akademis yang cocok dan sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh dirinya agar individu dapat semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja dan prestasinya di bidang tersebut.

Sebagaimana menurut Terry dalam Hasan (2019:10) “pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif yang ada”. Kemudian Sutikna dalam Sutrisno, E (2017:3) berpendapat bahwa “studi lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini (sedang berlangsung)”. Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan studi lanjut adalah suatu proses pemilihan satu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif yang ada tentang pendidikan lanjutan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pengambilan keputusan studi lanjut yang dapat dikatakan tepat tentunya harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan studi lanjut salah satunya adalah *self efficacy*. Bandura dalam Widyastuti & Pratiwi (2013:233) mengungkapkan bahwa “*self efficacy* adalah suatu bentuk kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam berbagai situasi tertentu dengan berhasil”. *self efficacy* bukanlah suatu keyakinan umum mengenai diri sendiri melainkan sebuah keyakinan khusus yang mengarah pada suatu tugas tertentu. *Self*

Efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang akan berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari - hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang telah direncanakan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan berusaha keras dan memiliki motivasi yang tinggi pula, jika individu memiliki *self efficacy* yang rendah maka motivasi dirinya akan rendah pula.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA N 3 Kota Jambi, ibu Dra.Nirmalawati pada tanggal 18 Oktober 2020 ditemukan bahwa dalam pengambilan keputusan studi lanjut siswa dihadapkan dengan berbagai macam kondisi, ada siswa yang mengikuti pilihan atau saran dari kedua orang tuanya, ada pula siswa yang memiliki pilihan studi lanjut sendiri, namun tak dapat di pungkiri juga bahwa ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menetapkan pilihan studi lanjut dikarenakan mereka masih belum memiliki perencanaan mengenai studi lanjut yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang mereka miliki, serta ada pula siswa yang bingung dikarenakan memiliki dua atau lebih alternatif pilihan studi lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka ditemukan adanya rasa tidak yakin atau keraguan siswa dalam menetapkan pilihan studi lanjut, ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dalam diri individu sangat dibutuhkan dalam menetapkan pilihan studi lanjut. Hal tersebut diatas sesuai dengan fenomena lapangan yang ditemukan peneliti dimana masih banyak siswa yang memiliki keraguan dalam

menentukan pilihan studi lanjut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut di SMA N 3 Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMA N 3 Kota Jambi Tahun ajaran 2020/2021.
2. *Self Efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mengenai keyakinan siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan atau target tertentu.
3. Pengambilan Keputusan Studi Lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan untuk perguruan tinggi yang akan diambil oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat *self efficacy* siswa di SMA N 3 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah tingkat pengambilan keputusan studi lanjut siswa di SMA N 3 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan studi lanjut di SMA N 3 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat *self efficacy* siswa di SMA N 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat pengambilan keputusan studi lanjut di SMA N 3 Kota Jambi?
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan studi lanjut di SMA N 3 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan membantu dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam ilmu bidang Bimbingan Konseling, yaitu tentang Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut di SMA N 3 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru-guru, untuk membantu siswa mengefikasi diri dalam pengambilan keputusan studi lanjut (pendidikan lanjutan).

b. Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan guru pembimbing untuk memberikan masukan kepada siswa yang masih kebingungan atau yang tidak percaya diri mengenai pengambilan keputusan studi lanjut (pendidikan lanjutan).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna serta dapat melatih peneliti untuk menganalisis masalah.

F. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa akan memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda.
2. Pengambilan keputusan studi lanjut yang tepat menjadi salah satu penunjang suksesnya individu di masa depan.

G. Hipotesis Penelitian

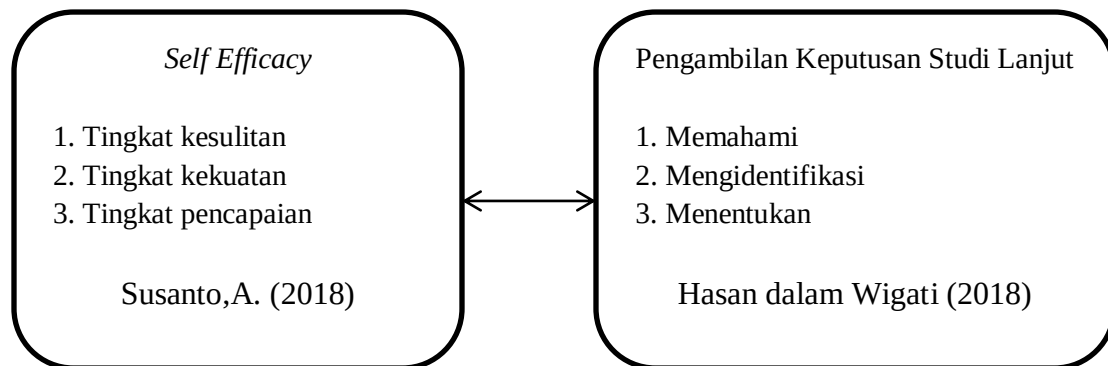
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan studi lanjut di SMA N 3 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

1. *Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mencapai tujuan atau target tertentu. Dilihat dari tingkat kesulitan, tingkat kekuatan dan tingkat pencapaian yang dimiliki seorang individu. Bandura dalam Susanto,A (2018)

2. Pengambilan keputusan studi lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemilihan suatu tindakan dengan perhitungan yang matang agar dapat menentukan satu tindakan yang tepat. Dilihat dari proses memahami, mengidentifikasi dan menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang telah dibuat sebelumnya. Hasan dalam Wigati (2018)

I. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian